

PELATIHAN PEMBUATAN SIRUP JAHE DAN MARKETING PEMASARAN SECARA ONLINE BAGI MASYARAKAT KELURAHAN SAMBIREJO

Oleh:

Siti Fitriana, Chr. Argo Widiharto, MA. Primaningrum Dian M, G. Rohastono Ajie
sitifitriana@upgris.ac.id.

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal di masyarakat kelurahan Sambirejo diperoleh data bahwa masih ada masyarakat yang kurang memahami marketing online dan juga pemanfaatan pemasaran secara online di sebuah *startup* tertentu. Bahkan masyarakat dalam menjual produk hanya jika ada orang yang memesan atau menitipkan produknya di toko-toko kecil. Disamping itu, hasil budidaya jahe merah yang telah dilakukan hanya untuk konsumsi sendiri dan belum dapat dipasarkan dalam bentuk mentah maupun olahan. Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan atas kerjasama tim pengabdian dosen Universitas PGRI Semarang dengan Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan masyarakat yang ada di Kelurahan Sambirejo. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat kepada mitra mengenai : 1) Pengetahuan dan perkembangan teknologi terbaru, 2) Pemanfaatan teknologi di era digital, 3) Pengetahuan penggunaan aplikasi *e-commerce* dan 4) Pelatihan pembuatan sirup jahe merah. Berdasarkan permasalahan mitra pada pembahasan sebelumnya, berikut ini solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM Pemanfaatan Marketing Online di Masyarakat untuk Pemasaran Produk Sirup Jahe Merah di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari. Berdasarkan solusi dan target luaran pada pembahasan sebelumnya, berikut ini metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan PKM yaitu ceramah, diskusi, dan praktik. Tindak lanjut program ini adalah dengan memberikan pendampingan pada ibu-ibu warga Sambirejo secara luas yang berminat untuk budidaya jahe merah serta pembuatan sirup jahe untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

Kata Kunci: sirup jahe, marketing online, jahe merah

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki ribuan jenis tumbuhan yang tersebar di berbagai daerah, dimana keanekaragaman hayati yang ada tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan memakai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit. Salah satu tanaman yang sering digunakan masyarakat adalah jahe (*zingiber officinale rosc*). Menurut Kaban, Daniel & Saleh (2016) jahe (*zingiber officinale rosc*) merupakan salah satu rempah-rempah dalam suku temu-temuan (*zingiberaceae*), sejenis dengan temu-temuan lainnya seperti temulawak (*curcuma xanthorrhiza*), temu hitam (*curcuma aeruginosa*), kunyit (*curcuma domestica*), kencur (*kaempferia galanga*), lengkuas (*languas galanga*), dan lain-lain yang telah digunakan secara luas di dunia baik sebagai bumbu dapur maupun sebagai obat. Ada tiga jenis varian jahe di Indonesia, yaitu jahe gajah (*zingiber officinale var officinarum*),

jahe emprit (*zingiber officinale var amarum*), dan jahe merah (*zingiber officinale var amarum*).

Dari ketiga jenis jahe yang ada jahe merah yang lebih banyak digunakan sebagai obat, karena kandungan minyak atsiri dan oleoresinnya paling tinggi dibandingkan dengan jenis jahe yang lain sehingga lebih ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit, dibandingkan dengan jahe gajah atau jahe emprit. Menurut Arini dan Hadisoewignyo (2012), perbedaan antara jahe merah dengan jenis jahe yang lainnya adalah memiliki rasa paling pedas, sehingga cocok untuk bahan dasar farmasi dan jamu. Ukuran rimpangnya paling kecil dengan warna merah dan serat lebih besar dibanding jahe biasa. Begitu banyak khasiat jahe merah, antara lain sebagai pencahar, antirematik, peluruh keringat, peluruh masuk angin, meningkatkan gairah seks, menurunkan tekanan darah, membantu pencernaan, mengatasi radang tenggorokan, meredakan asma, ejakulasi dini, amandel, untuk menghangatkan badan, penambah

nafsu makan, serta meningkatkan stamina. Disamping itu, sebagai obat tradisional, jahe secara turun temurun telah banyak dipakai untuk menyembuhkan berbagai penyakit misalnya, nyeri tenggorokan, batuk kering, masuk angin, gatal-gatal, muntah dan diare (Awanis & Mutmainaah, 2016).

Meskipun demikian, kebanyakan orang umumnya lebih mengenal jahe gajah, yakni sebagai bumbu dapur, rempah-rempah, dan bahan obat-obatan. Berdasarkan penelitian para ahli, dalam maupun manca negara, jahe memiliki efek farmakologis yang berkhasiat sebagai obat dan mampu memperkuat khasiat obat yang dicampurkannya. Sadikim, Sandhika dan Saputro (2018) mengatakan bahwa jahe merah memiliki kandungan oleoresin (3%) dan minyak atsiri (2,58-2,72%) yang lebih tinggi dibandingkan kedua jahe lainnya. Fungsi minyak atsiri sebagai anti bakteri. Oleoresin yang terdiri dari senyawa asam alpha-linolenic berfungsi sebagai anti pendarahan. Selain itu jahe merah telah digunakan

untuk mengobati penyakit rematik, asma, stroke, sakit gigi, infeksi, sakit otot, tenggorokan, kram, hipertensi, mual, demam dan diabetes (Ali et.al, dalam Arman, Almasdy & Martini, 2016). Kebanyakan efek terapi jahe sebagai antiinflamasi, analgesik, hipotensi dan diabetes yang berhubungan dengan gingerol dan shogaol yang banyak terdapat dalam jahe segar dan jahe kering (Shukla & Singh, dalam Arman, Almasdy & Martini, 2016).

Melihat manfaat jahe merah bagi kesehatan yang banyak, maka perlu adanya sosialisasi konsumsi jahe merah kepada banyak orang. Ada yang lebih suka mengkonsumsi jahe merah secara langsung dalam pengertian jahe dibuat minuman secara langsung, ada yang suka dengan membuat ekstrak jahe merah dalam bentuk bubuk dan banyak pula yang mengkonsumsi jahe merah dalam bentuk sirup. Menurut Sagala, Efendi dan Yusmarini (2016) sirup jahe merupakan salah satu produk olahan jahe. Produk sirup jahe ini memiliki rasa jahe yang asli, juga

dapat memberikan efek baik bagi tubuh. Sirup jahe dibuat dari jahe merah yang berkembang secara pesat di salah satu daerah yang ada di kota Semarang. Di kota Semarang, industri sirup jahe belum banyak di jumpai. Hanya di daerah tertentu saja yang dapat menghasilkan tanaman jahe yang berkualitas, dikarenakan menanam jahe merah memerlukan suhu yang lembab, serta tanah yang subur. Oleh karena itu dengan peluang yang ada, perlu UMKM sirup jahe agar semua kalangan di wilayah kota Semarang dapat merasakan sirup jahe yang memiliki efek baik pada tubuh.

Berdasarkan observasi awal di masyarakat kelurahan Sambirejo diperoleh data bahwa masih ada masyarakat yang belum memanfaatkan jahe merah sebagai olahan sirup yang bernilai ekonomi, kurang memahami marketing *online* dan juga pemanfaatan pemasaran secara online di sebuah *startup* tertentu. Bahkan masyarakat dalam memasarkan produknya hanya jika ada orang yang memesan atau menitipkan produknya di toko-toko kecil.

Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan atas kerjasama tim pengabdian dosen Universitas PGRI Semarang dengan Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan masyarakat yang ada di Kelurahan Sambirejo.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada mitra mengenai : 1) pengetahuan dan perkembangan teknologi terbaru, 2) pemanfaatan teknologi di era digital, 3) pengetahuan penggunaan aplikasi *e-commerce* dan 4) membuat sirup jahe merah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dilaksanakan kegiatan PKM berdasarkan kesepakatan dengan mitra. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan marketing *online* di masyarakat berupa foto produk dan pemasaran produk sirup jahe merah secara *online*.

2. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan mitra pada pembahasan sebelumnya, berikut

ini solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pemanfaatan Marketing Online untuk Pemasaran Produk Sirup Jahe di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari yaitu foto produk yang akan dipasarkan secara *online* salah satunya sirup jahe merah.

Kegiatan foto produk ini berisi tentang penyampaian materi dan memberikan pengetahuan dasar tentang fotografi kepada masyarakat. Diharapkan dengan mendapatkan pengetahuan fotografi, masyarakat bisa mengambil foto produk yang akan dijual yang nantinya akan menambah minat pembeli. Setelah kegiatan foto produk akan ada Kegiatan Pemasaran Produk *Online*, dimana nantinya foto produk yang sudah diambil di kegiatan sebelumnya akan di *upload* di sebuah *startup* yang nantinya itu akan menambah penghasilan masyarakat.

3. Target Luaran

Target luaran yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah pemahaman dan keterampilan masyarakat kelurahan Sambirejo Kecamatan

Gayamsari tentang pembuatan dan manfaat jahe merah. Kegiatan ini telah menghasilkan pengetahuan dan pemahaman tentang:

- a. Pembuatan sirup jahe merah
- b. Pemasaran produk
- c. Cara menggunakan media sosial dalam kewirausahaan

Tindak lanjut program ini adalah dengan memberikan pendampingan pada ibu-ibu warga Sambirejo secara luas yang berminat untuk budidaya jahe merah serta pembuatan sirup jahe untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

4. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan solusi dan target luaran pada pembahasan sebelumnya, berikut ini metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan PKM yaitu ceramah, diskusi dan praktik. Metode ini digunakan ketika paparan materi mengenai pengetahuan umum tentang pemasaran secara *online*. Manfaat serta kegunaan tentang pemasaran produk secara *online*. Metode diskusi ini digunakan untuk menggali informasi dengan mitra.

Informasi yang digali adalah mengenai pengetahuan mitra tentang pemasaran produk secara *online*. Selain itu metode diskusi juga digunakan untuk *sharing* tentang cara sukses untuk pemasaran *online* memanfaatkan teknologi kini.

Untuk Praktik ini dilakukan dengan mitra mengenai bagaimana cara memasarkan produk secara *online*. Praktik ini juga memahami bagaimana agar produk yang mitra jual bisa dilirik masyarakat luas.

Selama kegiatan mitra diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan mengikuti serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal dan kesepakatan bersama. Mitra pada kegiatan pelatihan ini adalah Ibu-ibu PKK di kelurahan Sambirejo yang telah memberikan kesanggupan untuk mendukung kegiatan ini. Partisipasi mitra dalam pelatihan ini adalah menyediakan tempat dan waktu untuk terselenggaranya pelatihan di balai kelurahan dan mengundang perwakilan-perwakilan RT di kelurahan Sambirejo.

Untuk mengetahui program pelatihan ini efektif atau tidak, perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dalam program pelatihan ini dengan menggunakan observasi dan wawancara lanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Tindak lanjut program ini adalah dengan memberikan pendampingan pada ibu-ibu warga Sambirejo secara luas yang berminat untuk budidaya jahe merah serta pembuatan sirup jahe untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

5. Kelayakan Perguruan Tinggi

Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu LPTK terbesar di Jawa Tengah yang memiliki ketersediaan sumber daya memadai dan layak. Universitas PGRI Semarang juga memiliki sebuah slogan yaitu berupa *The Meaning University*.

Di Universitas PGRI Semarang juga memiliki sebuah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Di lembaga itulah yang mendukung segala kegiatan penelitian dan pengabdian

yang dilakukan oleh seluruh dosen Universitas PGRI Semarang.

Universitas PGRI Semarang memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang mendukung segala kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan dosen Universitas PGRI Semarang. Pelatihan atau workshop sering dilakukan LPPM Universitas PGRI Semarang dalam meningkatkan kompetensi dosen, mutu, dan kualitas dosen Universitas PGRI Semarang dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Melalui LPPM dilakukan upaya mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pembelajaran diterapkan pada pengabdian kepada masyarakat. Hal ini bertujuan mendukung ragam kegiatan untuk peningkatan mutu dan kualitas dosen dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian

Universitas PGRI Semarang memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

yang dilakukan dosen atau mahasiswa yaitu berupa : LPPM sebagai lembaga khusus yang menangani kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau program kemitraan masyarakat, Perpustakaan mendukung segala referensi yang terkait dengan pendidikan maupun non pendidikan, Laboratorium bahasa yang mendukung proses analisis segala bentuk kemampuan berbahasa, Balairung yaitu tempat untuk kegiatan kampus ataupun untuk menunjang kreativitas mahasiswa, Transportasi mobil dan bis, Klinik untuk melayani kesehatan mahasiswa upgris dan dosen, GOR UPGRIS untuk mendukung mahasiswa ataupun dosen dalam mengembangkan hobinya dibidang olahraga.

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat dalam bentuk pelatihan ini diperkuat oleh LPPM UPGRIS sebagai penyedia dana dan Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebagai pihak pendukung kegiatan. Dalam pelatihan ini diperlukan keahlian dalam membuat sirup jahe yang kebetulan salah satu mahasiswa sudah

mempraktekkan sebelumnya bahkan di daerahnya juga memproduksi sirup jahe tersebut.

6. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh empat puluh delapan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama tiga bulan mulai Januari - Maret 2020. Kegiatan ini terdiri dari dua tahap yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu pembuatan sirup jahe dan pemanfaatan marketing untuk pemasaran produk secara *online*.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pelatihan pembuatan sirup jahe dan marketing pemasaran secara *online* bagi masyarakat kelurahan sambirejo sangat memberikan manfaat kepada warga masyarakat terutama ibu-ibu yang belum bekerja untuk menambah penghasilan dalam keluarga. Disamping banyaknya masyarakat kelurahan Sambirejo yang menanam bibit jahe tapi langsung saja setelah panen dijual dengan harga murah. Dengan adanya

produksi sirup jahe, warga Kelurahan Sambirejo bisa memanfaatkan destinasi wisata religi Masjid Agung Jawa Tengah sebagai tempat pemasaran secara langsung. Disamping itu target pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat dapat memanfaatkan sosial media sebagai tempat pemasaran secara *online* untuk meningkatkan jumlah produk yang akan cepat terjual. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Pada pelaksanaannya peserta sangat antusias untuk mengikutinya. Pada kegiatan ini peserta dapat memahami bagaimana cara membuat sirup jahe merah. Selanjutnya, peserta diminta membuat kelompok kecil dan simulasi tentang teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan sirup jahe sesuai bahan-bahan alami yang diperlukan.

Pada sesi pertama peserta diberikan materi tentang pelatihan pembuatan sirup jahe dan mempraktekkannya secara langsung sampai benar-benar jadi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini bahkan ada yang membuat video

proses pelatihan pembuatan sirup jahe tersebut.

Pada sesi kedua peserta mendapatkan materi mengenal masyarakat digital di Kelurahan Sambirejo. Pada tahap ini pemateri mengidentifikasi warga yang sudah aktif dan bisa menggunakan media *online* dengan warga yang belum bisa memanfaatkan sosial media untuk kegiatan marketing apalagi warga yang memang tidak memiliki HP android. Setelah materi ini berlangsung harapannya warga yang berminat membuat sirup jahe langsung bisa memanfaatkan HP untuk memasarkan produk-produk yang nanti dihasilkan. Sedangkan sesi ketiga merupakan kelanjutannya dengan pemberian materi tentang Pemanfaatan Marketing Online di Masyarakat untuk Pemasaran Produk Sirup Jahe dipandang dari sisi manajemen.

Kegiatan ini berlangsung sangat meriah dan serius diikuti oleh Ibu-ibu PKK karena pada saat kegiatan berlangsung banyak dari ibu-ibu yang antusias dengan praktik cara pembuatan sirup jahe. Ibu-ibu juga tertarik dengan

pemasaran produk jika sudah jadi karena mereka semua berharap hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan menambah penghasilan dalam keluarga khususnya bagi ibu-ibu yang dalam keseharian tidak bekerja.

Evaluasi dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan setelah acara selesai dengan diadakan tanya jawab secara langsung sehingga dapat mengungkap tingkat pemahaman dan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil yang didapatkan adalah bahwa sebagian peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan ini karena dapat langsung mempraktekkan untuk membuat sirup jahe dan simulasi tentang pemasaran produknya.

7. Penutup

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan sirup jahe dan pemasaran produk secara *online*. Manfaat yang diperoleh dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Sambirejo kecamatan gayamsari ini adalah pengetahuan dan

pemahaman Ibu-ibu PKK tentang pembuatan sirup jahe dan pengemasannya serta pemasaran produknya secara *online*. Kegiatan Pengabdian ini sangat bermanfaat oleh masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Sambirejo kecamatan Gayamsari karena dapat menambah penghasilan dalam keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan demikian kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan langsung mempraktekkan secara perorangan maupun kelompok bagi yang memang mengalami keterbatasan memiliki modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H D & Hadisoewignyo, L. (2012). Optimasi Formula Tablet Effervescent Ekstrak Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roxb. Var *rubrum*). *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*. 9 (2), 75 – 84.
- Arman, E., Almasdy, D., & Martini, R D. (2016). Pengaruh Pemberian Serbuk Kering Jahe Merah terhadap Pasien Diabetis Melitus Tipe 2. *Jurnal IPTEKS Terapan*. V10.i3. 161 – 169.
- Awanis, M A & Mutmainnah, A A. (2016). Uji Anti Bakteri Ekstrak Oleoresin Jahe Merah (*Zingiber officinale* var.*rubrub*) terhadap Bakteri *Streptococcus pyogenes*. *Medika Tadulako. Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 3 (1), 33 – 41.
- Kaban, A N., Daniel., & Saleh, C. (2016). Uji Fitokimia, Toksisitas dan Aktivitas Antioksidan Fraksi n-Heksan dan Etil Asefat terhadap Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *amarum*.). *Jurnal Kimia Mulawarman*. 14 (1). 24 – 28.
- Sadikim, S & Saputro. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Terhadap Jumlah Sel Makrofag Dan Pembuluh Darah Pada Luka Bersih Mencit (*Mus Musculus*) Jantan (Penelitian Eksperimental Pada Hewan Coba). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*. 30 (2).
- Sagala, E & Yusmarini. (2016). Perbedaan Cara Ekstraksi Jahe dan Penambahan Gula Kelapa Terhadap Mutu Sirup Jahe. *Jom Faperta*. 3 (1).